

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, pada era globalisasi, pendidikan menjadi sangat penting. Dengan pendidikan yang semakin berkembang, masyarakat semakin berkualitas dan mampu bersaing secara kompetitif dalam berbagai aktivitas kehidupan. Dengan era persaingan yang semakin ketat dan keras ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, terampil, mampu bersaing, cepat, dan tepat mengolah waktu, dan pengetahuan.

Sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui lembaga formal yaitu sekolah yang menjadi tempat manusia dalam memperoleh pendidikan. Sekolah menjadi wadah dalam mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki akhlak, keterampilan, rasa toleransi, dan masyarakat percaya pendidikan menjadi kunci untuk mampu bersaing di zaman yang semakin canggih dan cepat. Pendidikan mempunyai fungsi yang sangat penting seperti pada UU No. 20 Tahun 2003, BAB II, Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengatur dan mengarahkan pendidikan nasional menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kinerja pendidikan menuntut adanya upaya pembenahan dan penyempurnaan berbagai aspek pendidikan yang mendukungnya, seperti kelengkapan sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar serta metode pembelajaran yang mampu menumbuh kembangkan kemampuan siswa untuk menguasai bidangnya, dan mampu berinovasi. Langkah untuk mencapai tujuan tersebut guru perlu menerapkan model pembelajaran aktif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Ada beberapa alternatif model pembelajaran yang relevan dan dapat diterapkan pada kurikulum merdeka. Model pembelajaran tersebut yaitu, model *Discovery Learning*, *Problem Based Learning*, dan *Project Based Learning*. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, penerapan model pembelajaran harus sesuai dengan peraturan yang berlaku dan harus sesuai dengan karakteristik materi yang dipelajari.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang mengacu pada pengembangan sumber daya manusia adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). SMK merupakan sekolah lanjutan yang di dalamnya terdapat berbagai macam kompetensi keahlian dan secara khusus mempersiapkan lulusannya untuk menjadi tenaga kerja terampil tingkat menengah atau membuka lapangan kerja sendiri secara mandiri guna meningkatkan produksi dan perluasan kesempatan kerja dan dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sesuai dengan keterampilannya masing-masing.

Namun pada kenyataannya siswa kesulitan memperoleh apa yang seharusnya mereka dapatkan baik dalam teori maupun pengaplikasian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pada tanggal 21 April 2023 dengan Bapak M. Nur Sabdin, selaku guru bidang studi Gambar Teknik Otomotif Kelas X SMKS Imelda

Medan di kelas X TBSM 1 dan X TBSM 2 dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian yang ada pada tabel 1.1. berikut ini, dan terlampir pada halaman 85-90.

Tabel 1.1. Perolehan Hasil Nilai Ulangan Harian Gambar Teknik Otomotif

Tahun Ajaran	KKM	Jumlah Siswa	Di atas KKM		Di bawah KKM	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
2020/2021	75	26	13	50%	13	50%
2021/2022	75	32	14	43,75%	18	56,25%
2022/2023	75	66	37	56,06%	29	43,94%

Sumber: Hasil nilai belajar kelas X TBSM SMKS Imelda Medan tahun 2020-2022

Dari tabel di atas dapat dilihat banyaknya jumlah siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu Tahun 2020/2021 terdapat 13 siswa yang mencapai nilai ketuntasan dengan persentase siswa sebanyak 50% sedangkan yang tidak memenuhi kriteria nilai ketuntasan sebanyak 13 siswa dengan persentase 50%, pada Tahun 2021/2022 terdapat 18 siswa (56,25%) yang tidak mencapai nilai ketuntasan minimum (KKM) dan dinyatakan tidak lulus sedangkan 14 siswa (43,75%) mencapai KKM dan pada tahun 2022/2023 terdapat 29 siswa (43,94%) yang tidak mencapai nilai ketuntasan minimum (KKM) dan dinyatakan tidak lulus sedangkan 37 siswa (56,06%) mencapai KKM.

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa hasil belajar gambar teknik otomotif pada SMKS Imelda Medan skornya masih rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar pada prosesnya, harus memperhatikan hal yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Slameto (2010), hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar antara lain seperti kecerdasan/intelegensi, motivasi, minat, sikap. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar antara lain model pembelajaran, silabus, fasilitas belajar, dan lain-lain.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Bapak Nur Sabdin di SMKS Imelda Medan, Beliau mengatakan bahwa mata pelajaran gambar teknik otomotif, banyak siswa yang kesulitan dalam memahaminya dan kurang tertarik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan beliau. Hal ini terjadi karena model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, pembelajaran GTO lebih dominan menggunakan strategi pembelajaran masih berpusat pada guru adalah sebagai pusat pemberi informasi tanpa melibatkan siswa untuk ikut aktif sehingga karakter-karakter diatas tidak dimiliki oleh siswa. Dalam proses pembelajaran, guru harus melaksanakan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mengenal pada tujuan yang diharapkan.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memperjelas konsep yang diberikan kepada peserta didik dengan selalu berpikir dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran haruslah sesuai dengan alur tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Walaupun pada dasarnya tidak semua mata pelajaran bisa diterapkan dengan satu model pembelajaran saja. Bisa jadi mata pelajaran A lebih cocok dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, tetapi tidak cocok dengan mata pelajaran B. Atau mata pelajaran B lebih cocok menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), tetapi model pembelajaran *Problem Based Learning* tidak cocok di mata pelajaran C. Artinya setiap model pembelajaran memiliki nilai plusnya masing-masing di setiap mata pelajaran. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa membutuhkan model pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta mencapai tujuan pembelajaran, seperti model pembelajaran

Problem Based Learning dan *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah/kejadian yang ada di lapangan sebagai media belajar. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Sedangkan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebuah cara untuk menyampaikan ide atau gagasan lewat penemuan siswa.

Elemen Gambar Teknik adalah Elemen yang didalamnya terdapat banyak Alur Tujuan Pembelajaran salah satunya adalah memahami huruf, angka dan etiket gambar teknik. Alur Tujuan pembelajaran Elemen Gambar Teknik adalah siswa harus kompeten dalam menguasai dan mampu menerapkan serta menyajikan huruf, angka, dan etiket gambar teknik dalam lingkungan teknik dan kehidupan sehari-hari. Dari ketertarikan peneliti terhadap kedua model tersebut, yakni model *Problem Based Learning* dan model *Discovery Learning*, peneliti beranggapan perlu melakukan penelitian untuk menjelaskan model manakah yang lebih cocok digunakan dalam pembelajaran huruf, angka, dan etiket gambar teknik dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas X TBSM Pada Mata Pelajaran Dasar Teknik Otomotif Elemen Gambar Teknik Yang Pembelajarannya Menggunakan Model *Problem Based Learning* dan Model *Discovery Learning* Di SMKS Imelda Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Teknik Otomotif siswa kelas X TBSM SMKS Imelda Medan.
2. Siswa kurang aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar belum sesuai dengan karakteristik dasar teknik otomotif elemen gambar teknik.
4. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* belum diterapkan dalam proses belajar mengajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran yakni Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas X TBSM pada Mata Pelajaran Dasar Teknik Otomotif Elemen Gambar Teknik Yang Pembelajarannya Menggunakan Model *Problem Based Learning* dan Model *Discovery Learning* di SMKS Imelda Medan dengan Alur Tujuan Pembelajaran, Memahami Huruf, Angka dan Etiket Gambar Teknik.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Teknik Otomotif Elemen Gambar Teknik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas X TBSM di SMKS Imelda Medan?

2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Teknik Otomotif Elemen Gambar Teknik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas X TBSM di SMKS Imelda Medan?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Teknik Otomotif Elemen Gambar Teknik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas X TBSM di SMKS Imelda Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan hasil belajar Dasar Teknik Otomotif Elemen Gambar Teknik yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas X TBSM di SMKS Imelda Medan.
2. Mendeskripsikan hasil belajar Dasar Teknik Otomotif Elemen Gambar Teknik yang pembelajarannya menggunakan model *Discovery Learning* pada kelas X TBSM di SMKS Imelda Medan.
3. Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Teknik Otomotif Elemen Gambar Teknik yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas X TBSM di SMKS Imelda Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai pengalaman yang menambah wawasan penulis dalam memilih model pembelajaran.

2. Bagi siswa

- a. Penelitian ini sebagai pengalaman belajar untuk meningkatkan hasil belajar
- b. Meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran
- c. Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa

3. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu sebagai bahan masukan dalam mengajar dan menentukan model pembelajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran berikutnya bagi siswa.

4. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membantu sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik.

